



KONSEP PEWAHYUAN AL-QUR'AN MENURUT W. MONTGOMERY WATT

THE CONCEPT OF THE REVELATION OF THE QURAN ACCORDING TO W. MONTGOMERY WATT

Nurul Sakinah Darsal

Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warahmah Kolaka

Email: nuruldarsal03@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 09-04-2025

Revised : 11-04-2025

Accepted : 13-04-2025

Published : 15-04-2025

Abstract

This journal discusses the concept of revelation of the Qur'an according to Montgomery Watt, a moderate orientalist who has a unique view of the process of revelation of the Qur'an divided into two formulations, namely revelation as a command and a sign of shadows. He also emphasized the role of the Prophet Muhammad in the process of revelation and acknowledged that the Qur'an is the word of God revealed to the Prophet Muhammad. This article aims to examine W. Montgomery Watt's views on the concept of revelation in the Qur'an. As a renowned orientalist and scholar, Watt made important contributions to understanding Islam and its basic concepts, including revelation. In his works, Watt attempts to approach the Qur'an and the history of the life of the Prophet Muhammad from a rational and historical perspective. This article will discuss how Watt understands the revelation of the Qur'an, both in terms of historicity and spirituality, and its implications for the understanding of Muslims and non-Muslims towards revelation. Keywords: revelation of the Qur'an, Montgomery Watt, concept of revelation, Prophet Muhammad.

Keywords: Concept of Revelation, Al-Qur'an, W. Montgomery Watt

Abstrak

Jurnal ini membahas konsep pewahyuan al-qur'an menurut Montgomery watt, seorang orientalis moderat yang memiliki pandangan unik tentang proses pewahyuan al-qur'an terbagi menjadi dua rumusan, yaitu wahyu sebagai perintah dan isyarat bayang bayang. Beliau juga menekankan peran nabi Muhammad dalam proses pewahyuan dan mengakui bahwa al-qur'an merupakan firman allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pandangan W. Montgomery Watt mengenai konsep pewahyuan dalam Al-Qur'an. Sebagai seorang orientalis dan sarjana terkenal, Watt memberikan kontribusi penting dalam memahami Islam dan konsep-konsep dasarnya, termasuk wahyu. Dalam karya-karyanya, Watt berupaya untuk mendekati Al-Qur'an dan sejarah kehidupan Nabi Muhammad dari sudut pandang rasional dan historis. Artikel ini akan membahas bagaimana Watt memahami pewahyuan Al-Qur'an, baik dari sisi historisitas maupun spiritualitas, serta implikasinya terhadap pemahaman umat Islam dan non-Muslim terhadap wahyu. Kata kunci: pewahyuan al-qur'an, Montgomery watt, konsep pewahyuan, nabi Muhammad.

Kata Kunci: Konsep Pewahyuan, Al-Qur'an, W. Montgomery Watt

PENDAHULUAN

Al-qur'an adalah kitab suci umat islam yang diyakini sebagai firman allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw, melalui proses pewahyuan. Proses pewahyuan al-qur'an telah menjadi topik perdebatan dikalangan umat non muslim selama ber abad-abad.



Pengkajian terhadap Al-Qur'an ternyata bukan hanya ditekuni oleh umat Islam umumnya, Al-Qur'an juga mendapat perhatian lebih dari para ilmuwan Barat yang mencoba meneliti isi kandungannya. Para tokoh orientalis, antusias serta rasa keingin-tahuan mereka terhadap isi kandungan Al-Qur'an ternyata tidak sebatas mempertanyakan keotentitasannya saja, dan kemudian mencari titik lemah dan kekurangannya. Ada ditemukan para orientalis yang memang benar-benar tertarik untuk mengkaji dan menelaah ayat-ayat Al-Qur'an itu sendiri. Korpus kesarjana-an Barat mengenai Al-Qur'an cukup beragam tidak semua orientalis berniat jahat hendak menghancurkan Islam dengan menebarkan keraguan dan kebimbangan terhadap Al-Qur'an dan Hadis. Ada juga yang bermaksud baik dan terlihat simpatik terhadap nilai-nilai Islam.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kajian kepustakaan. Penelitian kepustakaan, atau yang juga dikenal sebagai library research, adalah metode penelitian yang menggunakan literatur (buku, jurnal, artikel, dll.) sebagai sumber utama data dan informasi. Penelitian ini berfokus pada menganalisis dan menafsirkan berbagai teks dan wacana untuk mendapatkan pemahaman konseptual dan teoritis yang mendalam tentang konsep pewahyuan al-QUR'AN menurut W. Montgomery Watt.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tulisan-tulisan sarjana Barat mengenai Al-Qur'an, mulai dari Noldeke dalam *Geschichte des Qoran*, mingana dengan artikelnya "The Transmission of the Kur'an". Jefferi dengan *Materials For the History of the Text of the Qur'an*, Burton dalam "linguistic Errors in the Qur'an", hingga Wansbrough dalam *Qur'anic Studies*, dan terakhir Luxenberg dengan bukunya *Die syro-aramaische Lesart des Koran* semuanya bertolak dari skeptisisme terhadap status Al-Qur'an sebagai dokumen induk sejarah, bertujuan menghilangkan nilai-nilai kemurnian Al-Qur'an. Bagi mereka Muhammad tidak lain hanyalah sosok seorang impostur, dan bukan seorang nabi, Al-Qur'an adalah hasil karangan Muhammad beserta para tim redaksi sesudahnya dan bukan kitab Allah.

Kendatipun demikian ada ditemukan diantara para orientalis yang benar-benar kagum terhadap Al-Qur'an, yang kemudian menekuninya. Seperti Arthur John Arberry, sang penterjemah Al-Qur'an paling baik dikalangan Islam Barat yang berjudul *The Koran Interpreted*. Montgomery Watt, dengan karyanya *Islamic Revelation in the Modern Word*, dan Alford Welch, atau Kenneth Cragg yang konon katanya banyak menulis karya simpatik terhadap Islam dan Al-Qur'an. Pengenalan terhadap para tokoh orientalis amatlah penting, mengklaim mereka yang secara nyata ingin menghancurkan Islam sebagai musuh, bersifat teliti dan tidak langsung menilai positif terhadap mereka yang berstatus sebagai pengkaji tanpa menimbulkan otoritas. Tulisan ini berupa ulasan akan sosok W. Montgomery Watt seorang sosok yang obyektif dan simpati terhadap W. Montgomery Watt adalah seorang sarjana dan orientalis asal Skotlandia yang terkenal dengan pendekatannya yang rasional dan ilmiah terhadap studi Islam. Dalam karya-karyanya, terutama dalam buku *Muhammad: Prophet and Statesman* dan *The Majesty That Was Islam*, Watt mengemukakan pandangan yang signifikan tentang pewahyuan Al-Qur'an. Pandangan Watt ini penting untuk dipahami karena ia mencoba melihat wahyu dari perspektif sejarah dan psikologi Nabi Muhammad SAW, serta bagaimana wahyu itu diinterpretasikan dalam konteks sosial dan budaya saat itu (Montgomery Watt, 2020).



1. Profil W. Montgomery Watt.

William Montgomery watt lahir pada 14 maret 1909 di cares, fife, skotlandia, beliau adalah seorang sejarawan dan orientalis skotlandia. Seorang pendeta anglikan, beliau menjabat sebagai professor studi Bahasa Arab dan islam di Universitas Edinburgh dari tahun 1964 hingga 1979 dan juga merupakan contributor terkemuka dibidang studi Al-Qur'an, beliau adalah salah satu penafsir non-muslim terkemuka tentang islam di barat. Biografi lengkap tentang nabi islam muhammad, Muhammad di mekkah (1953), dan Muhammad di Madinah (1956), dianggap sebagai karya klasik dibidang tersebut, beliau wafat pada 24 oktober 2006.

2. Konsep Pewahyuan dalam Al-Qur'an Menurut W. Montgomery Watt

Menurut watt bahwa al-qur'an tidak hanya berisi pesan Ilahi, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek aspek manusia dan konteks sosial saat itu. Beliau menolak pandangan bahwa al-qur'an adalah hasil karangan nabi Muhammad, namun percaya bahwa nabi Muhammad memiliki peran dalam proses pewahyuan.

Watt mendekati konsep wahyu dalam Al-Qur'an dengan cara yang lebih empiris, yang berfokus pada konteks historis. Ia tidak hanya melihat wahyu sebagai suatu pengalaman spiritual semata, tetapi juga sebagai bagian dari interaksi sosial dan psikologis Nabi Muhammad dengan masyarakat dan lingkungannya. Dalam pandangan Watt, wahyu Al-Qur'an merupakan respons terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh umat Islam pada masa itu. Oleh karena itu, Watt menganggap wahyu sebagai suatu fenomena yang dinamis dan berkembang sesuai dengan situasi yang dihadapi Nabi.

Dalam perspektif ini, Watt tidak terlalu mempermasalahkan apakah wahyu itu langsung datang dari Tuhan atau melalui proses psikologis dan sosial dalam diri Nabi Muhammad. Bagi Watt, hal yang lebih penting adalah dampak wahyu tersebut terhadap perkembangan masyarakat Islam dan pembentukan ajaran Islam. Ia berpendapat bahwa wahyu Al-Qur'an harus dipahami dalam konteks sejarah dan budaya, bukan hanya sebagai teks suci yang statis.

3. Pandangan W. Montgomery Watt tentang Proses Pewahyuan

Watt melihat proses pewahyuan sebagai sesuatu yang tidak langsung dan berkesinambungan. Menurutnya, wahyu kepada Nabi Muhammad SAW terjadi selama lebih dari 20 tahun, yang menunjukkan proses evolusi ajaran Islam dalam menanggapi tantangan zaman. Watt juga menekankan bahwa wahyu-wahyu tersebut seringkali datang sebagai jawaban terhadap situasi sosial, politik, dan spiritual yang dihadapi oleh masyarakat Arab pada saat itu.

Dalam hal ini, Watt menganggap bahwa wahyu Al-Qur'an tidak hanya berupa ajaran-ajaran moral dan spiritual, tetapi juga respons terhadap kebutuhan praktis dan sosial yang ada pada masa itu. Misalnya, hukum-hukum yang ada dalam Al-Qur'an tentang pernikahan, warisan, dan pemerintahan, menurut Watt, berfungsi sebagai solusi terhadap permasalahan konkret yang dihadapi masyarakat Arab pada masa itu.

Fenomena tentang wahyu (Al-Qur'an) kerap kali menimbulkan perdebatan panjang dalam sejarah perkembangan pemikiran theologi Islam, adanya komunitas yang mencoba menghilangkan nilai otentitas Al-Qur'an dengan cara mensamarkan penafsiran, sampai pada



lahirnya kelompok-kelompok yang berusaha mengubah isi kandungan Al-Qur'an dengan cara menambah ayat dan surahnya. Bahkan hal paling krusial, adalah merebaknya pemikiran yang mengatakan bahwa Al-Qur'an bukan Kalamullah (qadim), melainkan Al-Qur'an adalah sesuatu yang baharu (hadis), merupakan hasil karya Muhammad. Snouck Hurgronje misalnya, orientalis asal Laiden ini berpendapat bahwa Al-Qur'an bukanlah wahyu dari Allah, melainkan karya Muhammad yang mengandung ajaran sebuah kepercayaan. Timbulnya persepsi yang menyangkal bahwa Rasulullah Saw. mempunyai ketajaman otak, keadaan penglihatan, kekuatan firasat, kecerdikan yang hebat, kejernihan jiwa dan renungan yang benar, yang menjadikannya memahami ukuran-ukuran yang baik dan yang buruk, benar dan salah melalui ilham (inspirasi) serta mengenai perkara-perkara yang rumit melalui kasyaf, sehingga Qur'an itu tidak lain dari pada hasil penalaran intelektual dan pemahaman yang diungkapkan Muhammad dengan gaya bahasa dan retorikanya.

Sementara penjelasan Watt tentang wahyu Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan apa yang dipahami oleh umat Islam. Bagi Islam Al-Qur'an adalah kitab yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril. Al-Qur'an bukanlah kata-kata Muhammad tetapi kata-kata Tuhan. Muhammad tidak lebih dari seorang utusan yang ditunjuk untuk membawa pesan itu.

KESIMPULAN

Al-Qur'an dan Hadis merupakan induk sasaran kritikan para orientalis. Dalam memahami motivasi barat atas pengkajiannya terhadap Islam, terutama Al-Qur'an Hadis. Dituntut ketelitian dan ejelian kita menarik ulur sebuah permasalahan, dengan tidak langsung mengklaimnya sebagai perusak Islam, juga tidak langsung membenarkan tanpa melakukan telaah ulang. Hanya dengan penelitian yang seksama dan penerapan yang terjaga baik, kita bisa menemukan kebenaran serta menjaga diri dari kehilafan dan kesalahan. Dalam urusan keislaman, penelitian dunia barat talah mengalami kemajuan dari sekedar subjektivitas kepada pemunculan dogma anti ajaran islam. Diperlukan ketekunan dan ketelitiandalam menanggapi problematika yang sedang terjadi, dengan tidak menganggapapriori, juga tidak melangkah pada sebuah keputusan yang bodoh tanpa melakukan penelitian terlebih dahulu. Semua usaha yang mereka lakukan dalam mengkaji atau mengkritik kitab suci Al-Qur'an, layak juga kita syukuri. Karena, dengan demikian umat Islam akan termotivasi dalam membela kitab sucinya.

Pandangan W. Montgomery Watt mengenai wahyu Al-Qur'an memberikan kontribusi penting dalam memahami proses pewahyuan sebagai suatu fenomena yang tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga historis dan sosial. Dengan pendekatan yang rasional dan historis, Watt menawarkan perspektif yang berbeda dari pemahaman tradisional yang lebih menekankan pada aspek supranatural wahyu. Meskipun pandangan ini mungkin tidak sepenuhnya diterima oleh umat Islam, pendekatan Watt membuka ruang bagi kajian ilmiah yang lebih mendalam mengenai Al-Qur'an dan ajaran-ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Konsep Kewahyuan Al-Qur'an dalam Kacamata William Montgomery Watt" jurnal kajian al-qur'an dan hadits, vol.1, no.1, 2020 hal 17-19 .

W.Montgomery Watt. Wikipedia, https://en.m.wikipedia.org/wiki/W._Montgomery_Watt.



Manna' Khalil al-Qattan, Study ilmu-ilmu Qur'an,(Jakarta: P.T Pustaka Lintera AntarNusa), cet ke-5,2000, terj oleh Mudzakir AS, h.55.

Masduki, TEORI, h.5. Bersyukur adalah suatu kesadaran diri untuk mencari dan mendapatkan ridha, kasih sayang dan cinta Allah Ta'ala. Lihat Desri Ari Enghariano, Syukur dalam Perspektif al-Qur'an, Jurnal El-Qanuny, Vol. 5 No. 2, 2019, hal. 272